

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN
MEDAN DENAI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

OLEH:

SHINTA TRYNANDAYANI S

178330165



**ROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MEDAN
DENAI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

**SHINTA TRYNANDAYANI S
NPM.178330165**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MEDAN
DENAI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjanadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

SHINTA TRYNANDAYANI S

178330165

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH RREDIT USAHA RAKYAT
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KECAMATAN MEDAN DENAI PADA MASA
PANDEMI COVID-19

Nama : SHINTA TRYNANDAYANI S

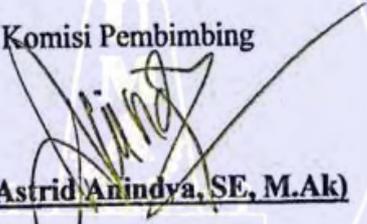
NPM : 178330165

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui oleh:

Komisi Pembimbing


(Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak)

Pembimbing

Mengetahui,


(Ahmad Rafik BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak)
KA. Prodi Akuntansi

06/Oktober/2022



HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



SHINTA TRYNANDAYANI S
NPM : 178330165

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Trynandayani S
NPM : 178330165
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara Tahun 2016-2021. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 06 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan,

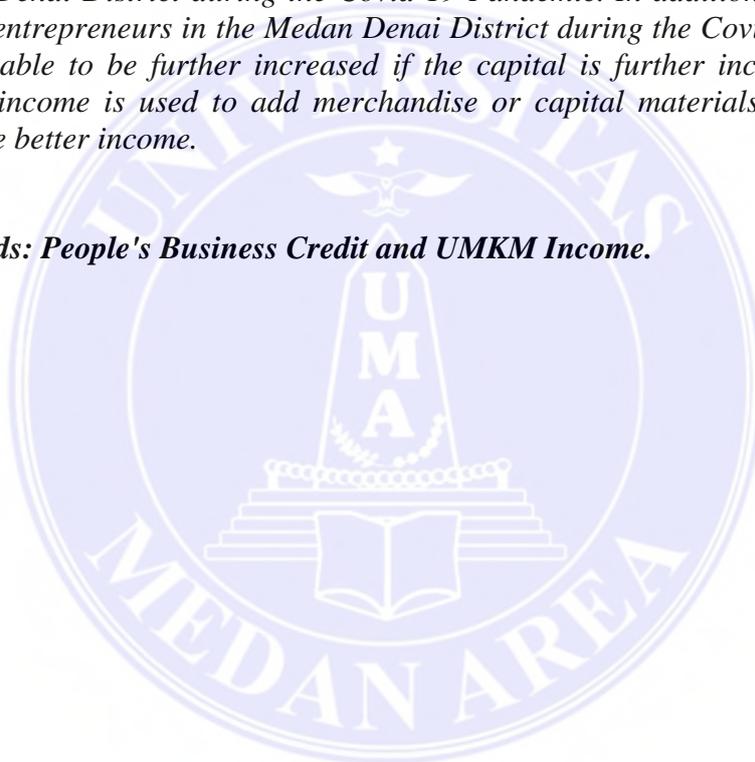


**SHINTA TRYNANDAYANI S
178330165**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of People's Business Credit (KUR) on the income of MSMEs in Medan Denai District during the Covid-19 pandemic. This type of research is asosiative. The population in this study are traders who have used People's Business Credit for the income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan Denai District who received financing from a financial institution in Medan Denai as many as 205 traders or entrepreneurs. Sampling used the purposive sampling method with samples of MSME owners in Medan Denai District in 2022, especially MSMEs that received KUR funds during the 2019-2022 Covid-19 pandemic. The results of the study show that People's Business Credit has an effect on MSME Income in Medan Denai District during the Covid-19 Pandemic. In addition, the income of MSME entrepreneurs in the Medan Denai District during the Covid-19 Pandemic will be able to be further increased if the capital is further increased and the capital income is used to add merchandise or capital materials so that it can generate better income.

Keywords: *People's Business Credit and UMKM Income.*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang yang sudah menggunakan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai yang menerima pembiayaan dari suatu lembaga keuangan di Medan Denai sebanyak 205 pedagang atau pengusaha. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Medan Denai tahun 2022 khususnya UMKM yang mendapatkan dana KUR pada saat masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2022. Hasil penelitian bahwa kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19. Selain itu pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19 akan dapat lebih ditingkatkan jika modal lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal tersebut digunakan untuk menambah barang - barang dagangan atau bahan modal sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik..

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat dan Pendapatan UMKM.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan, pada tanggal 10 Januari 1999 dari Ayah Jhonson Silaban dan Ibu Roslin Daulay. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Tahun Lulus SMA 2017. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area tahun 2017.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19”** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada orangtua atas segala perhatian, pengertian dan doa yang diberikan serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi petunjuk, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Ak selaku dosen sekertaris yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf fakultas ekonomi yang telah membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Terkhusus kedua orang tua saya Ayah Jhonson Silaban dan Ibu Roslin Daulay yang sangat dihormati, dicintai dan disayangi yang telah memberikan bantuan baik moral maupun spriritual juga.
9. Saudara saya yang telah memberikan doa serta memberi semangat dan dukungan Benny F Silaban SH, M.H, Sofia Ramadhani, Abizard, Arsyah, Anindiya, Chandra Silaban, Yusuf Silaban
10. Sahabat terkasih saya Ruben Barus, Raisa, Melva, Ines, Mely, Chintya, Angel yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu dengan kerendahan hati yang terbuka peneliti menerima saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Kepada Tuhan Yang Maha Esa kita berserah diri, karena tiada satupun dapat terjadi jika tidak ada kehendak-Nya dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan kita semua dengan berkat-Nya, serta semua upaya ini mendapat berkat-Nya, Amen.

Medan, Agustus 2022
Peneliti



Shinta Trynandayani S
NPM : 178330165

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.1. Kredit	5
2.1.2. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	12
2.1.3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	19
2.1.4. Pendapatan	27
2.1.5. Pandemi Covid-19	33
2.2. Penelitian Terdahulu.....	35
2.3. Kerangka Konseptual	37
2.4. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian	39
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	40
3.2.2. Objek Penelitian.....	40
3.2.3. Waktu Penelitian.....	40
3.3. Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1. Populasi.....	40
3.3.2. Sampel	41
3.4. Definisi Operasional Variabel	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.6. Teknik Analisis Data	46
3.6.1. Uji Validitas dan Realibilitas	46
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.3. Regresi Linier Sederhana.....	50

3.6.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)	51
3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2).....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

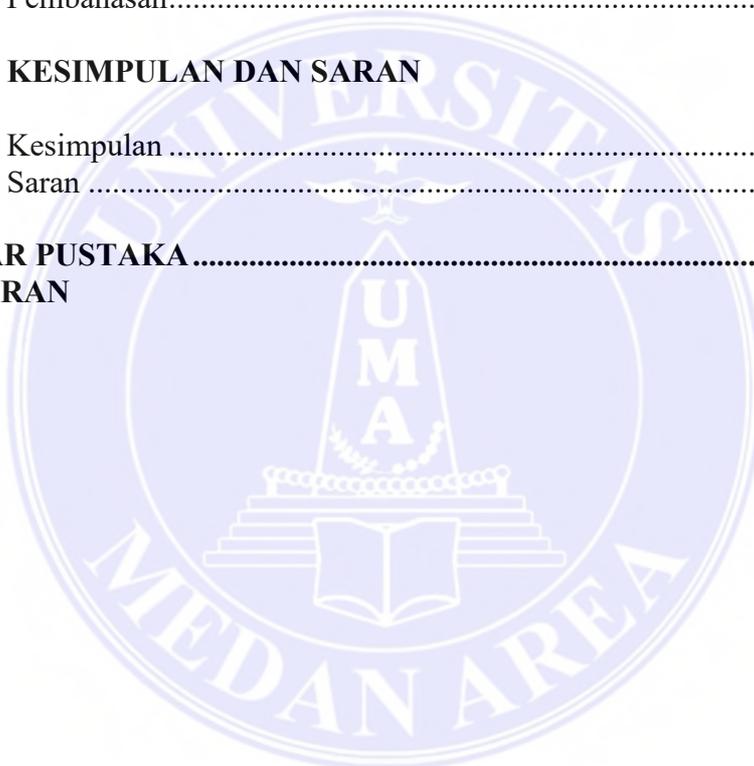
4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.1. Karakteristik Responden Penelitian.....	54
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian	55
4.1.3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	61
4.1.4. Pengujian Asumsi Klasik.....	65
4.1.5. Analisis Regresi Sederhana	70
4.1.6. Pengujian Hipotesis (Uji t)	71
4.1.7. Pengujian Koefisien Determinasi	72
4.2. Pembahasan.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	40
Table 3.2. Nama Pemilik Usaha dan Jenis Usaha Yang Menjadi Sempel.....	42
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Klamin Pemilik UMKM.....	53
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pemilik UMKM.....	54
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pemilik UMKM.....	54
Tabel 4.4. Skor Angket Responden Untuk Variabel Kredit Usaha Rakyat.....	56
Tabel 4.5. Skor Angket Responden Untuk Variabel Pendapatan UMKM.....	59
Tabel 4.6. Uji Validasi Variabel Kredit Usaha Rakyat	62
Tabel 4.7. Uji Validasi Variabel Pendapatan UMKM.....	63
Tabel 4.8. Uji Realibilitas Variabel Kredit Usaha Rakyat.....	64
Tabel 4.9. Uji Realibilitas Variabel Pendapatan UMKM.....	64
Tabel 4.10. Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4.11. Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.12. Hasil Output Regresi.....	70
Tabel 4.13. Hasil Output Uji t.....	71
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1. Output SPSS Grafik dan Histogram.....	64
Gambar 4.2. Output SPSS Normal P-Plot.....	65
Gambar 4.3. Output SPSS Heteroskedastisitas.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Petunjuk Mengisi Kuesioner.....	77
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data.....	79
Lampiran 3 Hasil Pengujian SPSS.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha mikro khususnya usaha kecil menengah (UMKM) yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan usaha mikro, besarnya peranan usaha mikro dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya usaha mikro mendapatkan perhatian yang besar. Namun dibalik besarnya populasi dan potensinya, usaha mikro di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan. Mayoritas usaha mikro menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Persoalan permodalan tampaknya merupakan salah satu kendala klasik usaha mikro. Kelompok usaha mikro sulit mengakses dana ke bank, padahal aksesibilitas kredit dari bank sangat diperlukan untuk mengembangkan usahanya (Anggraini dan Nasution, 2013: 84).

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan usaha mikro kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR ini dibuat pemerintah dengan skema penyaluran bantuan pinjaman modal berbunga ringan untuk masyarakat yang mempunyai usaha mikro, kecil dan menengah yang dananya 100% dari bank pelaksana KUR untuk rakyat Indonesia yang produktif dan layak dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah. Karena dananya dari bank pelaksana, maka

bunga dan sistem yang digunakan berbeda-beda. Bank pelaksana KUR sendiri yaitu bank yang turut menandatangani Nota Kesepahaman Bersama tentang Penjaminan Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Adanya pemberian kredit sebagai pengembangan UMK golongan ekonomi lemah sangat bermanfaat, akan tetapi tidak boleh memungkiri bahwa semuanya berdampak positif, karena terdapat beberapa masalah yang dihadapi pelaku UMK di antaranya; kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi, tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi, terbatasnya pemasaran, persaingan yang kurang sehat, dan desakan ekonomi (Natasya dan Hardiningsih, 2022: 9).

Hampir seluruh UMKM membutuhkan transaksi tunai, namun di saat pandemi Covid-19 saat ini, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melakukan transaksi secara non-tunai. Hal tersebut membuat UMKM harus berhenti beroperasi ataupun membatasi waktu beroperasi. Hal tersebut berdampak terhadap omset UMKM sejak Maret 2020. Omset UMKM mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga mengancam keberlangsungan bisnis mereka, sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang juga turut menurunkan daya beli masyarakat (Felna dan Pratomo, 2013: 12).

Salah satu perkembangan UMKM di Sumatera Utara yaitu di Kecamatan Medan Denai yang dapat dikatakan masih tergolong rendah. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh masyarakat apalagi ditengah pandemi Covid-19 saat ini, karena dengan pendapatan yang layak maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyaknya usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

pendapatan seperti hasil olahan makanan mulai dari makanan pokok sampai makanan ringan seperti bika ambon dan bolu meranti, kerajinan tangan seperti penjahit pakaian jadi, sepatu dan lainnya yang sangat membantu perekonomian masyarakat. Dalam melakukan usaha-usaha tersebut, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup dalam mengerjakannya. Lembaga penyedia pinjaman (kredit) sangat diperlukan oleh masyarakat Kecamatan Medan Denai untuk memenuhi kebutuhan modal dalam pengembangan UMKM mereka.

Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat yang diberikan pada UMKM di Kecamatan Medan Denai ternyata belum sepenuhnya membantu peningkatan pendapatan UMKM khususnya pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai pada masa pandemi Covid-19 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kredit Usaha Rakyat (KUR)

berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memahami tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai pada masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjalankan pengawasan terkait dengan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau sumbangsi pemikiran yang bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan sebagai bahan refrensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Kredit

2.1.1.1. Pengertian dan Jenis Kredit

Kegiatan bisnis tentu harus didukung dengan jumlah modal yang cukup, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun kredit. Penggunaan kredit dalam kegiatan bisnis adalah sesuatu yang lumrah dengan catatan sepanjang penggunaan kredit dapat memberi keuntungan bagi perusahaan maupun pemilik.

Menurut Kasmir (2014:112), “Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali”.

Menurut Hery (2019 : 40) bahwa jenis-jenis kredit yang diberikan perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut yaitu:

1. Kredit dilihat dari sudut tujuannya

Kredit ini terdiri atas:

- a. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
- b. Kredit produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang yang dijual lagi.

2. Kredit dilihat dari sudut jangka waktunya

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, jenis-jenis kredit dilihat dari sudut waktunya terdiri atas:

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun dilihat dari segi perusahaan kredit jangka pendek tersebut dapat berbentuk kredit rekening koran, kredit penjualan, kredit pembeli, kredit wesel, dan kredit eksploitas.
 - b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu satu sampai tiga tahun kecuali kredit untuk tanaman musiman.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit jangka panjang ini umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, perluasan dan pendirian proyek tertentu.
3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya

Jenis kredit berdasarkan jaminannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kredit tanpa jaminan, adapun yang dimaksud dengan pemberian kredit tanpa jaminan adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.
- b. Kredit dengan agunan, agunan yang diberikan untuk suatu kredit adalah sebagaimana diatur dalam SK Direksi BI No. 23/69/KEP/DIR bertanggal 28 Februari 1991 tentang jaminan pemberian kredit pasal 1 c dan pasal 3 SK secara rinci antara lain:
 - 1) Agunan barang, baik barang tetap maupun tidak tetap (bergerak).

- 2) Agunan pribadi, yaitu perjanjian dimana satu pihak menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayarannya suatu utang apabila si terutang tidak menepati kewajibannya.
- 3) Agunan efek-efek saham, obligasi dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek-efek.

4. Kredit dilihat dari sudut penggunaanya

Penggolongan kredit menurut penggunaannya dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Kredit eksploitasi, yaitu kredit yang berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kredit investasi, yaitu kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

2.1.1.2. Unsur-unsur dan Kualitas Kredit

Sebagaimana diketahui bahwa unsur esensial dari kredit Bank adalah kepercayaan dari Bank sebagai kreditor terhadap nasabah peminjam sebagai debitur. Rachmat dan Maya (2011:3), mengemukakan bahwa unsur-unsur kredit terdiri atas:

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

2. Kesepakatan, yaitu unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, yaitu setiap Kredit Yang Diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
4. Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.
5. Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank. Sedangkan bagi Bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Adapun jenis-jenis kredit menurut Kuras (2019:181) adalah sebagai berikut:

1. Kredit lancar (L) adalah kredit yang kriterianya antara lain pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai.
2. Kredit dalam perhatian khusus (DPK) adalah kredit yang kriterianya antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari, mutasi rekening relatif aktif jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan.

3. Kredit Kurang lancar (KL) adalah kredit kurang lancar adalah kredit yang mempunyai kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari dan dokumen pinjaman lemah.
4. Kredit Diragukan (D) adalah kredit yang kriterianya terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.
5. Kredit Macet (M) adalah kredit yang memiliki kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, penyelesaian kredit diserahkan Kepada Badan Usaha dan Lelang Negara (BUPLN).

2.1.1.3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Misi bank dalam memberikan kredit tidak lepas dari tujuannya melakukan pemberian kredit. Menurut Hery (2019:39), Adapun tujuan utama bank dalam memberikan kredit kepada para debitur atau nasabahnya adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir.
2. Membawa usaha nasabah yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Menurut Kosasih (2019:13), “Suatu kredit mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis, baik bagi debitur, kreditur, maupun masyarakat membawa pengaruh pada tahapan yang lebih baik”. Dari manfaat nyata dan manfaat yang diharapkan maka sekarang ini kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan mempunyai fungsi:

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
4. Salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Meningkatkan hubungan internasional.

2.1.1.4. Prosedur Pemberian Kredit

Bagi kreditur, keamanan dari kredit yang disalurkan tentu menjadi pertimbangan utama dari setiap keputusan kredit. Oleh karena itu perlu sikap kehati-hatian dalam memutuskan pemberian kredit guna menghindari terjadinya kredit macet, untuk itu terdapat berbagai prosedur yang harus dilalui sebelum sampai pada keputusan pemberian kredit pada debitur tertentu.

Menurut Suyatno (2017:67) “Prosedur pemberian kredit telah dijelaskan dalam yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: Permohonan Kredit, Penyidikan dan Analisis Kredit, Keputusan Atas Permohonan Kredit”.

Sementara itu menurut Abdullah dan Tantri (2017:177) prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum kemudian ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum yaitu sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas, dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak pemerintah dan swasta.
2. Penyelidikan berkas pinjaman, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapi dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.
3. Wawancara, menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.
4. *On the spot*, kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya

jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Keputusan kredit, adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.
6. Penandatanganan akta kredit, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit maka sebelum kredit itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.
7. Realisasi kredit, realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau membuka tabungan di bank yang bersangkutan.

2.1.2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.1.2.1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank dan lembaga keuangan lain memegang peranan yang sangat penting. Bank dan lembaga keuangan lain sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Thomas Suyatno (2017: 78) menyebutkan bahwa “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungannya”.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Salah satu bentuk kredit yang memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian khususnya usaha mikro kecil dan menengah adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Kasmir (2012: 78) KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. KUR adalah skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang usaha produktif dan layak, namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia dari petani, nelayan, petemak, penambang, pengrajin, pedagang, dan penyediaan berbagai jasa. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

1. UMKM yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum bankable dengan ketentuan :
 - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
 - b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 - c. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM yang bersangkutan.
2. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja investasi dengan ketentuan :
 - a. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.

- b. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta rupiah sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.
3. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2.1.2.2. Metode Penyaluran dan Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana (Royhan Ali Karim Hasibuan: 2016: 5)

Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain Usaha Mikro dan Kecil masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) menurut Dendawijaya (2012: 84) dilakukan melalui 2 metode :

1. Secara langsung.
2. Secara tidak langsung.

Menurut Kadir dan Murniyati (2018: 45) Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK 05/2008, yaitu:

1. KUR Ritel Komersial
2. KUR TKI.
3. KUR Mikro

Menurut Munawir (2017: 52) Ada 2 skinn yang dapat dilayani oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini yaitu:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel Untuk KUR ritel.
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Untuk KUR mikro.

Dari teori di atas disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) meliputi KUR Ritel Komersial, KUR TKI dan KUR Mikro. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

KUR pada salah satu bank yaitu bank BRI terbagi menjadi 3 jenis yaitu;

1. KUR Mikro Penerima KUR mikro adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penambahan dana berupa kredit modal kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian;
 - a. Kredit modal kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 tahun
 - b. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara.
 - c. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
 - d. Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan suku bunga/margin KUR mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antar penerima KUR dan penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima.
2. KUR Ritel Penerima KUR ritel adalah individu/ perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa kredit modal kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan platfond 25 juta s.d 500 juta perdebitur dengan rincian;
 - a. Kredit modal kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun
 - b. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/ margin flat/ anuitas yang serta.
 - c. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan.

d. Dalam hal skema pembayaran KUR kecil, penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan suku bunga/ marjin kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara penerima KUR dan penyalur KUR dengan memperhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima KUR.

3. KUR penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan platfond sampai dengan 25 juta perorang dengan rincian;
 - a. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/marjin flat/anuitas yang setara.
 - b. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
 - c. Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja.

2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sector sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta (Royhan Ali Karim Hasibuan: 2016: 8).

Adanya program KUR dari pemerintah dari berbagai perbankan nasional diharapkan adanya pendididikan perbankan maupun pemberdayaaan ekonomi mikro kecil dan menengah bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Target yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat dengan program KUR ini yakni semua kegiatan bisnis semua skala bisa mengakses permodalan dengan begitu arus perputaran barang dan jasa semakin lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bappeda, 2017).

Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas *on-farm*, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian.

2.1.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.3.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pada umumnya usaha kecil dan menengah (UKM) hanya dikelola oleh pemiliknya yang kadang-kadang dibantu oleh beberapa keluarga dan beberapa tenaga pembantu untuk mengerjakan kegiatan usahanya. Di dalam pelaksanaannya, UKM selalu menjanjikan suatu keberhasilan, kepuasan dan banyak juga yang menghadapi beberapa kendala atau masalah. UKM dimanapun berdiri, tampaknya merupakan ladang yang subur bagi kehidupan perekonomian bangsa dan negara. Sekarang dengan keluarnya undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1 ayat 1, bahwa “UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala

kecil dan menengah dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut”.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dijelaskan pembagian UKM terdiri atas:

1. Usaha Mikro.
2. Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah.

Dapat disimpulkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang dapat berpengaruh pada perekonomian negara.

Definisi atau batasan lainnya secara umum UKM itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. UKM adalah usaha yang dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum.
2. UKM adalah usaha yang modalnya dikumpulkan dari tabungan pemilik pribadi atau keluarga.
3. UKM adalah usaha yang operasionalnya tidak mempunyai atau tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok.
4. UKM adalah usaha yang tidak memiliki karyawan yang banyak.
5. UKM adalah usaha yang wilayah pemasarannya bersifat lokal.
6. UKM adalah usaha yang dimiliki dan dikelola oleh satu orang atau keluarga.

Akan tetapi definisi atau batasan tersebut di atas tidak mutlak, bahkan bisa berubah sesuai dengan kemajuan dan perkembangan dunia bisnis. Menurut

kriteria UKM dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 133/M/SK/2019 terdapat pada pasal 5, ayat 1 yaitu :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia,
4. Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria sebagaimana dimaksud di atas, nilai nominalnya dapat diubah sesuai perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Pemerintah. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan melalui Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan melalui Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 133/M/SK/2019 dijelaskan bahwa kriteria UKM yaitu :

1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah usaha yang mempunyai nilai investasi mesin-mesin dan peralatan diluar gedung dan tanah tidak lebih dari Rp. 70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah).
2. UKM adalah usaha yang mempunyai modal keseluruhan paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
3. UKM adalah usaha yang jumlah investasinya per pekerja tidak lebih dari Rp. 625.000,- (enam ratus dua puluh lima ribu rupiah).

Definisi atau batasan untuk UKM sampai sekarang belum ditetapkan secara pasti, akan tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa UKM itu adalah perusahaan kecil dan menengah yang melakukan kegiatan usahanya seperti produsen kecil, perdagangan eceran atau agen perantara, perdagangan jasa usaha pertokoan, kios-kios dan sebagainya.

2.1.3.2. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih hingga Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha. Dan memiliki penjualan tahunan hingga mencapai Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak adalah Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah atau bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
3. Usaha Menengah
 - a. Jumlah kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) ini tidak termasuk dengan bangunan usaha atau tanah.
 - b. Memiliki hasil penjualan mencapai Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) pertahun nya.

2.1.3.3. Beberapa Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Permasalahan internal usaha kecil dan Menengah (UKM) menurut Hafsa (2014:11) meliputi :

1. Rendahnya profesionalisme tenaga pengelola usaha UKM,
2. Keterbatasan permodalan dan kurangnya akses terhadap perbankan dan pasar,

3. Kemampuan penguasaan teknologi yang rendah.

Sedangkan permasalahan eksternal yaitu :

1. Iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil,
2. Kebijakan pemerintah yang belum berjalan sebagaimana mestinya,
3. Kurangnya dukungan,
4. Masih kurangnya pembinaan bimbingan manajemen dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Beberapa masalah yang dihadapi usaha mikro kecil menengah menurut

Hubeis (2015: 4) yaitu :

1. Kesulitan Pemasaran
2. Keterbatasan Finansial
3. Keterbatasan SDM
4. Masalah Bahan Baku
5. Keterbatasan Teknologi
6. Kemampuan Manajemen
7. Kemitraan

Selain itu menurut (Anggainsi, 2013) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu:

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan umk di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan

finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk produksi maupun investasi.

3. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak umk di Indonesia adalah keterbatasan sdm terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak umk di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

6. Kemampuan Manajemen

Kekurang-mampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian berkerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

2.1.3.4. Upaya Menyikapi Permasalahan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut (Hafsah, 2004: 43-44), pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1. Penciptaan Iklim

Usaha yang Kondusif Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

2. Bantuan Permodalan

Pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang

tidak memberatkan bagi UKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura. Pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) maupun non bank.

3. Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

4. Pengembangan Kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UKM, atau antara UKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Di samping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

5. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Di samping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

6. Membentuk Lembaga Khusus

Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi UKM.

7. Memantapkan Asosiasi

Asosiasi yang telah ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

8. Mengembangkan Promosi

Guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan talk show antara asosiasi dengan mitra usahanya.

9. Mengembangkan Kerja Sama yang Setara

Semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UKM dengan mengembangkan kerja sama yang setara dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UKM.

2.1.4. Pendapatan

2.1.4.1. Pengertian Pendapatan

Menurut Suandy (2018:85) “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan berbagai sebutan yang

berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalty dan sewa”.

Menurut Subrandiyo (2016: 56) menjelaskan bahwa “Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas. Selain itu pendapatan adalah bertambahnya aktiva atau penurunan utang karena aktivitas entitas”.

Menurut Sukirno (2016 : 47) “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan”. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan juga tahunan.

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di

Indonesia pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Pendapatan nasional dapat ditentukan dengan tiga cara (Sukirno, 2016: 37), yaitu :

1. Cara produksi neto, output atau produk dalam negeri dari barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu negara. Total output ini tidak mencakup nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diimpor. Untuk mendapatkan produk nasional bruto, produk domestik bruto harus ditambah dengan pendapatan bersih yang diterima dari luar negeri.
2. Cara pendapatan, total pendapatan yang diterima penduduk suatu negara sebagai balas jasa dari produksi barang dan jasa yang sedang berlangsung. Pendapatan ini disebut pendapatan faktor, sebab ditambahkan pada faktor-faktor produksi, dan pembayaran transfer (*transfer payment*) tidak dimasukkan dalam perhitungan, seperti tunjangan sakit, tunjangan pengangguran dimana tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya.
3. Cara Pengeluaran, total pengeluaran domestik oleh penduduk suatu negara pada konsumen dan investasi barang-barang. Hal ini mencakup pengeluaran pada barang dan jasa jadi (tidak termasuk barang atau jasa setengah jadi) dan termasuk barang-barang yang tidak terjual dan yang ditambahkan pada persediaan (investasi persediaan).

Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2016 : 105).

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Di sektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi (Kasryno, 2019 : 75).

Pendapatan rumah tangga pertanian ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Nilai sewa tanah sebagai penerimaan dari penguasaan asset produktif lahan pertanian. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Pendapatan

Telah disebutkan bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Kasmir

(2018: 82) menjelaskan bahwa dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Pendapatan dari usaha pokok.

Pendapatan dari usaha pokok yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode akuntansi tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan dan berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang selama melangsungkan kegiatannya.

2. Pendapatan dari luar usaha pokok

Pendapatan dari luar usaha pokok yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari pendapatan yang utama atau bukan merupakan tujuan dari usaha perusahaan, pendapatan ini bersifat insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan.

Menurut Boediono (2012: 170) *income* seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda, yaitu :

1. Permintaan dan Penawaran Tanah

Tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.

2. Permintaan dan Penawaran Modal

Modal mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (*saving*) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.

3. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga Kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga ada kecenderungan bagi upah yang semakin menurun.

2.1.4.3. Sumber-Sumber Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2011) mengemukakan ada tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1. Gaji dan Upah
2. Asset Produktif
3. Pendapatan dari Pemerintah

Selain itu pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain

3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal.

Sumber pendapatan ini berupa:

1. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
2. Pendapatan dari investasi
3. Pendapatan dari keuntungan social

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.1.5. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua Negara. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya

sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat.

Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

2.1.6. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur. Sasaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah koperasi dan UKM yang membutuhkan pendanaan dan dinyatakan layak oleh lembaga keuangan, namun belum memiliki agunan cukup sesuai dengan ketentuan persyaratan pembiayaan (Ayasha, 2010:7).

Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Adanya program KUR dari pemerintah dari berbagai perbankan nasional diharapkan adanya pendididikan perbankan maupun pemberdayaaan ekonomi mikro kecil dan menengah bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Target yang ingin dicapai melalui program pemberdayaan masyarakat dengan program KUR ini yakni semua kegiatan bisnis semua skala bisa mengakses permodalan dengan begitu arus perputaran barang dan jasa semakin lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bappeda, 2017).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu jenis kredit yang terbentuk dari hasil kerja sama dengan pemerintah. Kredit ini diberikan melalui bank sebagai kreditur atau penyedia dana untuk masyarakat yang ingin membangun usaha sendiri (Aidil, 2014).

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal ini peneliti menggunakan jurnal dan skripsi dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

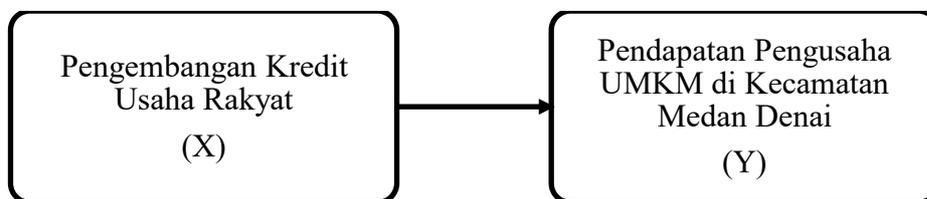
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Natasya dan Hardiningsih (2022)	Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif pajak, bantuan sosial, dan perluasan modal kerja berpengaruh dalam perkembangan UMKM di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berdasarkan dengan pengujian melalui pendekatan terhadap teori daya tarik industri. Hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan dari pemerintah dalam menyiapkan skema besar untuk program

		perlindungan dan pemulihan ekonomi bagi UMKM yang terdampak Covid-19 serta mengevaluasi strategi bisnis UMKM menuju model bisnis UMKM yang modern akan tetapi tetap menjaga protokol kesehatan.
Felna dan Pratomo (2013)	Analisis Permintaan Kredit Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Medan Johor	Dari persamaan regresi X1 dan X2 dan X3 terhadap Y maka dapat diketahui bahwa pendapatan usaha mikro dan kecil (Y) tidak ditentukan dari modal sendiri (X1), modal kredit (X2), dan jumlah pekerja (X3). Melainkan ada juga beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi seperti lokasi usaha, cuaca, dan lain-lain. Walaupun pada halaman lain dapat diketahui bahwa dengan pemanfaatan kredit 100% untuk usaha maka usaha mikro dan kecil tersebut sangat meningkat terhadap perubahan pendapatan.
Nasution dan Anggraini (2013)	Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)	Hasil penelitian ini menunjukkan permodalan KUR signifikan untuk pertumbuhan pendapatan UMKM di khususnya di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis model estimasi, dapat diketahui bahwa : $t^* > t\text{-tabel}$ ($4111 > 1.669013$). Dengan demikian diterima, artinya permodalan KUR berpengaruh signifikan atau signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM pada tingkat kepercayaan 95%. Dan faktor yang paling dominan mendorong para pengusaha UMKM untuk mengambil atau menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI suku bunga pinjaman yang lebih rendah sebesar 37,31% diikuti oleh 29,85% yang direkomendasikan oleh teman, kemudahan administrasi 17,91%, jangka waktu pengembalian yang lebih lama oleh 7,46% dan pelayanan yang baik sebesar 7,46%.
Putra dan Saskara (2013)	Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha	Hasil analisis dari Mc Nemar juga menunjukkan bahwa program bantuan KUR memiliki positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar . Oleh karena

	Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar	itu disarankan kepada pemerintah agar tetap menjalankan program bantuan KUR tersebut untuk membantu permasalahan permodalan, akan tetapi perlu juga dilakukan evaluasi program yang ditinjau dari indikator variabel input, proses dan output sehingga tidak terjadi penyalahgunaan sasaran, manfaat, dan tujuan diberikan bantuan melalui KUR.
Syofwan (2012)	Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus: Bank BRI Kecamatan Gebang)	Berdasarkan dari hasil penelitian menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK), terlihat dari beberapa indikator seperti peningkatan omset produksi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang.

2.3. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2018) mengemukakan “Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan bermacam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan uraian kerangka konseptual pemikiran, maka dapat dirumuskan paradigma penelitian mengenai Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

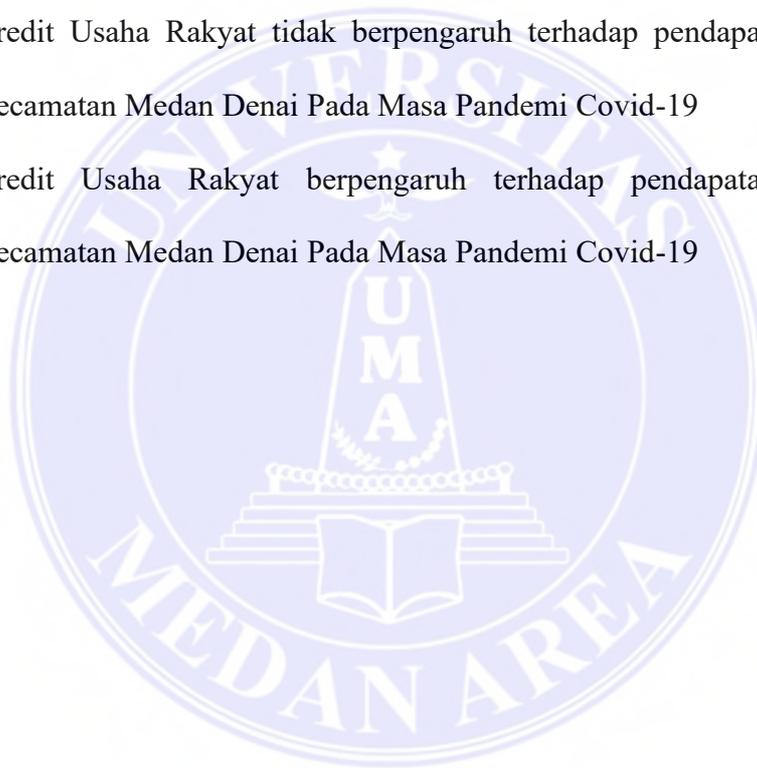
2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Menurut Sugiyono (2018: 84) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual diatas yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₀: Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19

H₁: Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif dan menguji teori (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian asosiatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai pada masa pandemi Covid-19.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan maupun angka (Sugiyono, 2018).

3.2. Lokasi, Objek, dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Denai, Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Pancasila No.96, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20226 no. Telp (061) 7322190.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai yang menerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari suatu lembaga keuangan ditengah pandemi Covid-19.

3.2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021												Tahun 2022									
		Juni- Juli				Agt - Sept				Okt – Nov				Des		Jan- Feb				Mar – Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian																						
2	Penyusunan Proposal																						
3	Seminar Proposal																						
4	Riset/Penelitian																						
5	Penyusunan Skripsi																						
6	Bimbingan Skripsi																						
7	Sidang Meja Hijau																						

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dengan karakteristik tertentu yang diperoleh peneliti digunakan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang yang sudah

menggunakan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Denai yang menerima pembiayaan dari suatu lembaga keuangan di Medan Denai sebanyak 205 pedagang atau pengusaha.

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2018) mengemukakan “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai pedoman dalam penentuan sampel yang akan diteliti, dimana rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Total Populasi
e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) e = 10% (10)

Maka:

$$n = \frac{205}{1 + 205 (0,1)^2} = 67,21 = 67 \text{ orang pemilik usaha}$$

Dalam penelitian ini, menggunakan sampel sebanyak 67 pemilik UMKM dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Medan Denai tahun 2022.
2. UMKM yang mendapatkan dana KUR pada saat masa pandemi Covid-19 tahun 2019-2022.

Adapun nama pemilik usaha dan jenis usaha Kecamatan Medan Denai yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2.
Nama Pemilik Usaha Dan Jenis Usaha Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO.	JENIS USAHA	ALAMAT PEMILIK	TELEPON
1.	Toko Pakaian	Jl. Pulau Nias Selatan IV	(061) 6871414
2.	Toko Pakaian	Jl. H.Adam Malik No 83a	(061) 6618290
3.	Toko Pakaian	JL. K.H. Wahid Hasyim No.35	
4.	Toko Pakaian	Jl. Gajah Mada No.40	(061) 4156600
5.	Toko Pakaian	Jl. Pulau Tanah Masa II	(061) 6871955
6.	Toko Pakaian	Jl. Gaharu No. 1B	0812-7755-7532
7.	Toko Sepatu	Jl. Medan Belawan km 14	(061) 6850501
8.	Toko Sepatu	Jl. Tusam 1 Medan	(061) 4566492
9.	Toko Sepatu	Jl. Palang Merah 32	(061) 4538938
10.	Toko Sepatu	Jl. Selam III 41	(061) 7341180
11.	Toko Sepatu	Jl. Letjen MT Hayono	(061) 4569739
12.	Toko Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga	Jl. Brigjen Katamso	(061) 4518542
13.	Toko Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga	Jl. Marelan Ps. II No. 188	
14.	Toko Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga	Jl. Platina Raya Blk. B. No. 7 B	0852-7078-0313
15.	Toko Elektronik	Jl. Rengas Pulau, Marelan	(061) 42064226
16.	Toko Elektronik	Jl. Titi Papan	
17.	Toko Elektronik	Jl. Pasar 4 Timur Marelan	
18.	Toko Elektronik	Jl. Kol. Yos Sudarso No. 8	(061) 80010333
19.	Toko Elektronik	Jl. Sekip Baru Petisah Tengah	
20.	Penjual Sayur Mayur	Jl. Bambu II No.5	(061) 4558055
21.	Penjual Sayur Mayur	Jl. Yosudarso km 7.3	(061) 6619882
22.	Penjual Sayur Mayur	Jl. Nenas No. 4 C	(061) 4573367
23.	Penjual Sayur Mayur	Jl. Putri Hijau No. 1	(061) 4143143
24.	Penjual Sayur Mayur	Jl. Letjen Hayono MT No. A-1	(061) 4532088
25.	Penjual Sayur Mayur	Jl. Tentram, Sukaramai II	
26.	Toko Kosmetik	Komplek Makro Bisnis Centre	
27.	Toko Kosmetik	Mabar, KEc. Medan Deli	
28.	Toko Kosmetik	Jl. Sisingamangaraja No. 97	(061) 42073316
29.	Toko Kosmetik	Jl. Titi Papan Medan Deli	0811-6599-389
30.	Toko Gorden	Jl. Raya Lintas Timur Sumatera	(062) 20777
31.	Toko Gorden	Jl. Petisah Tengah	(061) 4524418

32.	Toko Gorden	Jl. T Amir Hamzah No. 45	(062) 16638814
33.	Penjual Ikan Teri	Jl. Kol. Sugiono No. 12	(061) 4533140
34.	Penjual Ikan Teri	Jl. Ayahanda No. 39	(061) 4522980
35.	Penjual Ikan Teri	Jl. Sutomo No. 201	(061) 4571000
36.	Penjual Kelapa	Jl. Pertahanan No. 111	(061) 7852277
37.	Penjual Kelapa	Jl. Yos Sudarso No. 8-10	(061) 4552422
38.	Penjual Kelapa	Jl. Abdullah Lubis No. 26	(061) 4151950
40.	Toko Bumbu Giling	Jl. MT Haryono Gg. Buntu	(061) 4532488
41.	Toko Bumbu Giling	Jl. Kol Yos Sudarso No. 129	(061) 6850720
42.	Toko Bumbu Giling	Jl. Ir. H Juanda Baru 1B1	(061) 4513278
43.	Toko Bumbu Giling	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 120	
44.	Penjual Ikan Basah	Jl. Kereta Api No. 8 B	(061) 4516747
45.	Penjual Ikan Basah	Jl. H. Misbah Blok D No.1	(061) 5448100
46.	Penjual Ikan Basah	Jl. Industri B No. 13	(061) 8050803
47.	Penjual Ikan Basah	Jl. Menteng VII Gg. Kurnia	(061) 7865274
48.	Penjual Ikan Basah	Jl. Perjuangan No. 68	(061) 7031178
49.	Penjual Roti, Kue dan Makanan Ringan	Jl. Cahaya No. 5 Teladan	(061) 6614060
50.	Penjual Roti, Kue dan Makanan Ringan	Jl. Jend. Ahmad Yani VII No.35	0811-659-498
51.	Penjual Mie, Bakso dan Nasi Goreng	Jl. Tanjung Morawa B	
52.	Penjual Mie, Bakso dan Nasi Goreng	Jl. Pulau Pinang No.1	(061) 4555434
53.	Penjual Nasi Campur	Jl. Tengku Umar No. 10 I	(061) 4153973
54.	Penjual Nasi Campur	Jl. H. Juanda No. 88	
55.	Penjual Bumbu Segar	Jl. Jend. Ahmad Yani No.35-49	(061) 4154711
56.	Penjual Bumbu Segar	Jl. Monginsidi No. 14	(061) 4556566
57.	Penjual Bumbu Segar	Jl. Karsa No. 25	(061) 6614328
58.	Penjual Bumbu Segar	Jl. Kol. Yos Sudarso Np. 666	(061) 6616066
59.	Kedai kopi, minuman dan kue	Jl. Imam Bonjol No. 6	(061) 4556467
60.	Kedai kopi, minuman dan kue	Jl. Samanhudi No. 15	(061) 4538877
61.	Kedai kopi, minuman dan kue	Jl. Glugur No. 38	(061) 4150935
62.	Toko Buah-buahan	Jl. Jend. Sudirman No. 20	(061) 4536885
63.	Toko Buah-buahan	Jl. Denai Gg Karya No. 12	
64.	Toko Buah-buahan	Jl. Denai Gg Karya No. 18	(061) 4498278
65.	Toko Kelontong	Jl. Bromo Ujung No. 165	
66.	Toko Kelontong	Jl. Bromo Gg. Ikhlas No. 4	(061) 4669834
67.	Toko Kelontong	Jl. Bromo Gg. Kurnia No. 8	

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2022).

3.4. Definisi Operasional Variabel

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah ada dua variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol (X) dan variabel dependen/ terikat yang dinyatakan sebagai simbol (Y).

Variabel bebas (independen) yang terkait dalam pembahasan ini adalah Kredit Usaha Rakyat (X). Variabel terikat (variabel dependen) yang terikat dalam pembahasan ini adalah Pendapatan UMKM (Y).

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat ada tabel berikut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kredit Usaha Rakyat (X)	Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan yang diberikan oleh kredit usaha rakyat adalah jumlah uang yang diterima pengusaha UMKM dengan satuan rupiah. Sumber: Thomas Suyatno (2017: 78)	1. Kepercayaan 2. Kesepakatan. 3. Jangka waktu. 4. Risiko. 5. Balas jasa Sumber: Rachmat dan Maya (2011:3)	Likert
2	Pendapatan UMKM (Y)	Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan berbagai sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (<i>fee</i>), bunga, dividen, royalty dan sewa. Sumber: Suandy (2018:85)	1. Pendapatan pribadi. 2. Pendapatan disposibel. 3. Pendapatan nasional Sumber: Sukirno (2016 : 47)	Likert

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) “Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian”. Penelitian ini mendapatkan pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan kembangkan dalam penelitian ini.

Kuesioner ini dibagikan kepada semua pemilik usaha di Kecamatan Medan Denai yang menjadi sampel penelitian. Di dalam penelitian ini skala angket yang digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam 5 poin atau 5 skala dengan interval yang sama”.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2018:132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Berdasarkan pendapat ini maka peneliti memilih skala Likert yang digunakan dalam penyebaran angket.

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Pernyataan	Bobot
1. Sangat Setuju	5
2. Setuju	4
3. Kurang setuju	3
4. Tidak Setuju	2
5. Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2018:84).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini.

3.6.1. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji apakah instrument angket yang dipakai cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran maka dilakukan uji validitas konstruksi. Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi product moment yang menurut Sugiyono (2014: 204) sebagai berikut:

$$\frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

n	= Banyaknya pasangan pengamatan
$\sum x_i$	= Jumlah pengamatan variabel x
$\sum y_i$	= Jumlah pengamatan variabel y
$(\sum x_i^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel X
$(\sum y_i^2)$	= Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y
$(\sum x_i)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel X
$(\sum y_i)^2$	= Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y
$(\sum x_i y_i)$	= Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Menurut Sugiyono (2014:98) bahwa “Ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Dengan dilihat dari *Sig (2 tailed)* dan membandingkan dengan taraf (α) yang ditentukan peneliti. Bila nilai *Sig (2 tailed)* $\leq 0,05$, maka butir instrumen valid, jika nilai *Sig (2 tailed)* $\geq 0,05$, maka nilai instrument valid”.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014: 204) bahwa “Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah angket yang disusun adalah alat ukur yang bisa dipercaya atau tidak. Teknik yang digunakan adalah Cronbach Alpha”.

$$r = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} + b_n \left\{ \frac{\sum ab^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Dimana:

r = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ob^1$ = Total varians butir

σ_1^2 = Varians total

Menurut Sugiyono (2014: 215) bahwa kriteria reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni $\geq 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang baik.
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni $\leq 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang kurang baik.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain (Ghozali, 2012):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara varibel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:

1. nilai *tolerance* lawannya.
2. *variance inflation factor* (VIF).

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Jika data tidak terjadi multikolinearitas, nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dan sebaliknya jika data terjadi multikolinearitas nilai *tolerance* $< 0,100$ dan nilai VIF $> 10,00$.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi

autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.6.3. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:85). Untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kredit Usaha Rakyat

Y = Pendapatan UKM

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai thitung maka selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan t tabel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 45):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan tingkat signifikansi (*alpha*) 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dari t_{hitung} yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

3.6.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai (R^2) semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:98).

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji dengan determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = R \times 100\%$$

Dimana:

- D = Koefisien determinasi
- R = Koefisien korelasi berganda
- 100% = Persentase Kontribusi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan evaluasi data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19 yang diketahui dari pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,261 > 1.66864$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan UMKM.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran yaitu mengingat Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai Pada Masa Pandemi Covid-19, hendaknya pemerintah terus menerapkan program bantuan Kredit Usaha Rakyat dalam upaya mendukung peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Medan Denai khususnya pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2011. *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Anggraini, D., dan Nasution, S.H. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1, No.3, Februari 2013
- Felna, T.A., dan Pratomo, W.A. 2013. Analisis Permintaan Kredit Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.1, No.2, Januari 2013
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kent, R.P. 2012. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., & Sofianto, R. (2019). Pengaruh Digital Marketing , Profitability , Literasi Keuangan , dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi LAT (Lobster Air Tawar). *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gajah Mada*, 60–66
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.G. 2017. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Natasya, V., dan Hardiningsih, P. 2022. Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Journal of Economics and Business*. Vol.5, No.1, Maret 2022
- Peraturan Menteri Keuangan No.135 Tahun 2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No. 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). 2020. *PPOK Pedoman Praktis Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta.

- Putra, I.G.A.A.S., dan Saskara, I.A.N. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeristas Udayana*. Vol.2, No.10, Oktober 2013
- Rahardja, P., dan Manurung, M. 2016. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Rahayu, S. E., Febrianty, H., Rozainin, N., & Mardalena. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing
- Suandy, E. (2018). *Perencanaan Pajak*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Subrandiyo. (2016). *Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pendapatan petani kakao di kabupaten jayapura*. Yogyakarta: Deppublish
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, S. 2012. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soemarso S.R. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Susilo, A. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7, No. 1.
- Syofwan, A. 2012. Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus Bank BRI Kecamatan Gebang). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Tohar, M. 2013. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Kanisius
- Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang Kredit

LAMPIRAN



PETUNJUK MENGISI KUESIONER

1. Mohon memberi tanda ceklis (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Sdra/Sdri anggap paling sesuai.
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

IDENTITAS RESPONDEN

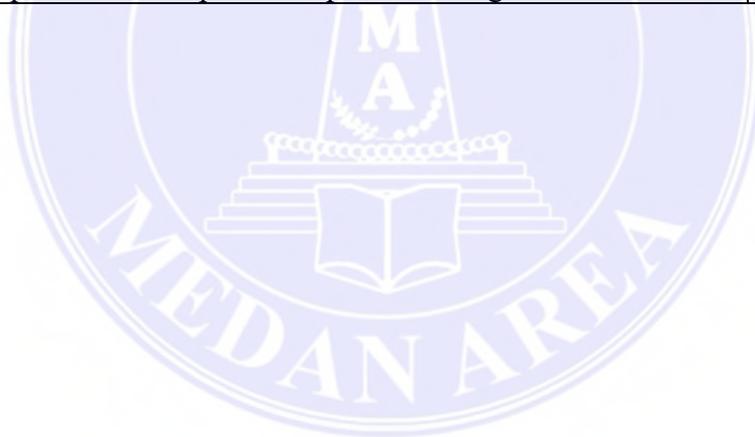
1	Usia Tahun					
2	Jenis Kelamin	1	Laki-laki	2	Perempuan		
3	Tingkat Pendidikan	1	SMA	2	Diploma	3	S1

Kriteria Jawaban No. 1 s/d 10

5	4	3	2	1
Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN KREDIT USAHA RAKYAT	PENILAIAN				
	5	4	3	2	1
1. Kredit usaha rakyat sangat membantu saya dalam memperoleh modal usaha					
2. Usaha saya membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan usaha melalui Kredit Usaha Rakyat					
3. Pendapatan usaha dapat ditingkatkan dengan mendapat pinjaman kedit usaha rakyat					
4. Dengan adanya kredit usaha rakyat saya bisa mendapatkan pinjaman kredit dengan bunga yang rendah					
5. Setelah melakukan pinjaman kredit usaha rakyat jumlah penjualan meningkat					
6. Dengan adanya KUR semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan semakin baik					
7. Dengan adanya KUR semakin lama usaha dijalankan maka pelanggan yang dimiliki semakin bertambah					
8. Dengan adanya KUR semakin lama usaha dijalankan maka ketrampilan yang saya miliki semakin baik					
9. Dengan adanya KUR, usaha yang saya jalankan semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen					
10. Dengan adanya KUR, sangat membantu peningkatan usaha dimasa pandemi ini.					

PERNYATAAN PENDAPATAN UMKM	PENILAIAN				
	5	4	3	2	1
1. Pendapatan yang saya miliki selalu meningkat setiap tahunnya					
2. Pendapatan yang saya miliki selalu meningkat setiap tahunnya					
3. Usaha saya dapat berkembang sesuai yang diharapkan					
4. Pendapatan usaha dapat meningkat jika pemilik usaha dapat mengelola aset dengan baik					
5. Pendapatan usaha dapat ditingkatkan dengan mendapat pinjaman kedit usaha rakyat					
6. Semakin lama usaha dijalankan maka pendapatan saya semakin bertambah					
7. Pendampingan yang diberikan pemerintah dapat memajukan usaha sehingga pendapatan saya meningkat					
8. Pemberian kedit usaha rakyat bermanfaat bagi pengembangan usaha saya.					
9. Pendapatan yang saya diterima belum sesuai dengan harapan.					
10. Pendapatan UMKM pada saat pandemi sangat menurun.					



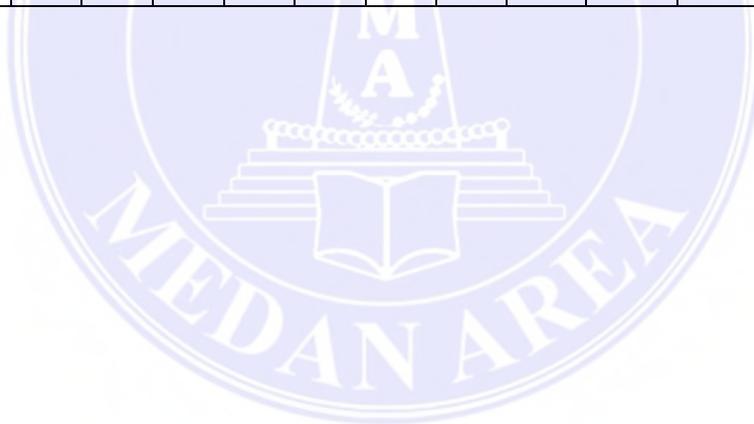
HASIL TABULASI DATA

NO	JAWABAN RESPONDEN VARIABEL KREDIT USAHA RAKYAT										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34
2	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	41
3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	39
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
5	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	40
6	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40
7	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	43
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
9	2	4	4	5	3	4	4	4	4	3	37
10	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
11	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4	41
12	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	36
13	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	34
14	4	3	5	4	5	4	3	5	3	3	39
15	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	42
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
17	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
18	5	3	3	5	3	4	5	3	4	4	39
19	3	5	4	5	4	3	3	3	3	3	36
20	3	3	4	3	5	4	3	3	5	4	37
21	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34
22	3	5	5	3	4	4	5	4	4	3	40
23	4	5	3	3	4	3	5	3	5	3	38
24	3	5	4	3	3	5	3	5	3	4	38
25	3	5	4	3	5	3	4	4	5	3	39
26	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	36
27	5	3	3	4	4	4	5	5	5	3	41
28	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	42
29	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	39
30	3	3	4	3	5	3	3	4	3	4	35
31	4	3	5	3	4	3	3	4	5	4	38
32	5	3	3	4	4	5	4	3	4	3	38
33	3	3	5	3	3	3	5	4	5	4	38
34	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	36
35	3	5	3	5	3	3	3	5	4	4	38
36	5	4	3	3	5	4	5	3	3	3	38
37	3	5	5	5	3	3	3	3	4	3	37
38	3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	35
39	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	37
40	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	39
41	4	3	4	3	4	4	5	5	5	3	40
42	3	4	5	5	3	5	3	4	5	4	41

43	5	3	5	3	3	3	4	4	4	4	38
44	3	3	5	5	4	3	4	3	3	3	36
45	5	3	3	3	4	3	3	5	3	4	36
46	3	4	4	3	3	3	3	5	3	4	35
47	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	41
48	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
49	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	34
50	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	34
51	3	5	3	3	5	3	3	4	3	5	37
52	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36
53	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33
54	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
55	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	35
56	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	36
57	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	33
58	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
59	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
60	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	36
61	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	39
62	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	42
63	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
64	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	38
65	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	40
66	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	40
67	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37

NO	JAWABAN RESPONDEN VARIABEL PENDAPATAN UMKM										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4	41
2	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	34
4	4	3	5	4	3	4	3	5	3	3	37
5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	38
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
7	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36
8	5	3	3	5	3	4	5	4	4	4	40
9	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	34
10	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	40
11	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
12	3	3	5	3	4	4	5	4	4	3	38
13	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
14	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	34
15	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
17	5	3	3	4	4	4	5	4	4	3	39
18	3	5	4	3	5	3	3	3	3	3	35
19	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	37
20	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	33
21	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	38
22	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	37
23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	33
24	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	38
25	3	3	3	5	3	3	3	5	4	4	36
26	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	35
27	3	3	3	5	3	3	3	5	4	3	35
28	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	34
29	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33
30	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	35
31	4	3	4	3	4	4	3	3	5	3	36
32	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	36
33	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
34	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34
35	4	3	3	3	4	5	4	5	3	4	38
36	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34
37	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	39
38	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	34
39	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	37
40	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36
41	3	5	3	3	5	3	3	4	3	5	37
42	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	38
43	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	33
44	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
45	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	35

46	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	36
47	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	35
48	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
49	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
50	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	36
51	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44
52	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
53	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
54	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
55	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
56	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
57	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
58	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
59	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
60	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
61	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
62	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
63	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
64	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
65	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
66	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
67	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41



HASIL PENGUJIAN SPSS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kredit Usaha Rakyat	Pendapatan UMKM
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,4328	37,1791
	Std. Deviation	2,68116	3,33451
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,143
	Positive	,106	,131
	Negative	-,091	-,143
Test Statistic		,106	,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c	,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan UMKM	37,1791	3,33451	67
Kredit Usaha Rakyat	37,4328	2,68116	67

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,655 ^a	,624	,089	3,31969	,024	1,591	1	65	,212	1,097

a. Predictors: (Constant), Kredit Usaha Rakyat

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,528	1	17,528	5,591	,012 ^b
	Residual	716,322	65	11,020		
	Total	733,851	66			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Kredit Usaha Rakyat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	44,374	5,719			7,759	,000					
	Kredit Usaha Rakyat	2,192	,152	,155		4,261	,012	,155	,155	,155	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Charts

